

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA PENINGGALAN SEJARAH NASIONAL MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP*

Siska Yuniyati¹⁾, Jenny IS Poerwanti²⁾, Karsono³⁾

SD Negeri Gentan 01, Gentan, Kec.Bendosari Kab.Sukoharjo 57528

e-mail : yuniyatisiska@gmail.com

Abstrac : The purpose of this research were to: (1) improve the understanding of meaning relic national history with implementation mind map learning method, (2) knowing obstacles implementation mind map learning method. The form of this research was Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles, each cycle consists of activity such planning, acting, obseving, and reflecting. Subject of this research were 20 students of grade V of SD N Gentan 01. Data collecting techniques used observation, tests, and documentation. Validity of the data used the validity of contents. Analysis of data use interactive analysis technique which consist of three components they are reduction, presentation, and verification. The conclusions of this research was implementation mind map learning method can improve of understanding meaning relic national history.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk (1)meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional melalui penerapan metode pembelajaran *mind map*, (2) mengetahui hambatan penggunaan metode pembelajaran *mind map*. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional.

Kata Kunci : *mind map*, makna peninggalan sejarah, nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Untuk dapat melaksanakan amanat UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut guru perlu merencanakan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehingga mereka dapat belajar secara aktif, senang, dan mudah sehingga pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keadaan di atas berbanding terbalik dengan hasil pengamatan proses pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu di Indonesia kelas V di SD N Gentan 01. Pembelajaran materi tersebut, di SD ini kurang memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa hanya menerima materi pelajaran

saja tanpa memiliki kesempatan mempelajari materi secara mandiri. Kegiatan pembelajaran di kelas banyak didominasi oleh guru dan bersumber pada beberapa buku cetak. Pada wawancara dengan beberapa guru yang pernah mengajar di kelas V SDN Gentan 01, diperoleh fakta bahwa metode ceramah sering mereka gunakan dalam pembelajaran IPS terutama pada materi peninggalan sejarah nasional. Terkait dengan hal tersebut, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V di SD Gentan 01, hafalan sering mereka lakukan untuk mempelajari materi peninggalan sejarah nasional. Mereka berpendapat materi tersebut adalah materi yang membosankan, sulit dipahami, dan hanya bisa dikuasai dengan cara menghafal.

Masalah dalam pemahaman siswa juga dikuatkan dengan bukti nilai hasil tugas yang menunjukkan ketidaktuntasan. Dari 20 orang siswa yang mengerjakan 20 soal isian, hanya 9 siswa mendapat nilai di atas 66 sedangkan sisanya mendapat nilai di bawah 66, sehingga dapat disimpulkan 55% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

1) Guru SD N Gentan 01 Bendosari Sukoharjo 1
2,3) Dosen Program Studi PGSD FKIP UNS

(KKM) 66, atau dapat dikatakan sebagian besar siswa belum dapat mencapai KKM.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sugiarto (2004:28) guru kreatif harus mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bagaimana otak anak dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan mudah. Menurut Windura (2008:8) jika selama ini kegiatan belajar hanya didominasi dengan kegiatan mendengarkan guru, berbicara, mencatat, membaca materi pelajaran, menghitung, menggunakan logika untuk memecahkan masalah, berarti aktivitas tersebut hanya mengandalkan belahan otak kiri saja. Padahal otak kiri memiliki sifat ingatan jangka pendek dari pada otak kanan. Otak kanan dapat digunakan untuk aktivitas yang berhubungan dengan gambar, warna, musik, imajinasi, dan *gestalt*.

Oleh karena itu, guru perlu mencari metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional baik dengan mengaktifkan otak kanan maupun otak kiri. Tentunya metode ini berhasil tanpa melupakan prinsip bahwa otak lebih mudah menerima stimulus jika seseorang merasa senang. Dalam hal ini, metode pembelajaran *mind map* yang berupa teknis grafis dengan mengandalkan kemampuan otak kanan dan kiri dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran (Windura, 2008:17).

Menurut Windura (2008:17) *mind map* memungkinkan otak untuk dapat bekerja secara alami, cara kerja alami otak lebih cenderung berupa gambar atau *image* daripada bahasa verbal. Hal tersebut bertolak belakang dengan dunia sekitar yang hampir semua informasi berbentuk verbal, baik lisan maupun tulisan. Menurut Michael Michalko dalam Buzan (2012:6) *mind map* akan membantu dalam mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan fokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian,

memungkinkan pengelompokkan konsep, dan membantu perbandingan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah metode yang sangat efektif untuk mengoptimalkan kerja otak kanan maupun otak kiri. *Mind map* yang berupa gambar, kata kunci, warna, tata ruang dan pengelompokkan informasi memudahkan siswa untuk melihat keseluruhan dan detail materi peninggalan sejarah nasional. Secara psikologi kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat karena tidak perlu lagi menghafal seluruh materi peninggalan sejarah nasional yang ada pada lembaran-lembaran buku cetak. Pengaktifan kedua belahan otak dalam proses pembelajaran peninggalan sejarah nasional dengan metode *mind map* memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami, mengingat dalam jangka waktu yang lama, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional melalui metode pembelajaran *mind map* pada siswa kelas V SD N Gentan 01 Bendosari Sukoharjo dan mengetahui hambatan penggunaan metode pembelajaran *mind map*.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentan 01 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2012 sampai Juli 2013 tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gentan 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013, sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berupa kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS yaitu aktivitas belajar IPS pada materi peninggalan sejarah nasional terutama tentang kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Dalam hal ini siswa dan guru SD Negeri Gentan 01 sebagai objek utama. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen sekolah,

studi pustaka, dan data-data lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi, kajian dokumen, wawancara, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2009:247). Model analisis interaktif mempunyai tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang pernah mengajar di kelas V SDN Gentan 01 mengemukakan bahwa metode ceramah sering digunakan dalam pembelajaran IPS terutama pada materi peninggalan sejarah nasional. Hal tersebut menyebabkan siswa kelas V di SD Gentan 01 kurang dapat memahami makna peninggalan sejarah nasional terutama kerajaan Hindu Budha dengan baik. Pada pembelajaran IPS kelas V pada pokok bahasan peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia terlihat adanya masalah siswa dalam hal memahami materi. Pada hasil nilai tugas dari 20 orang siswa yang mengerjakan 20 soal isian, hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 66 sedangkan sisanya mendapat nilai di bawah 66, sehingga dapat disimpulkan 55% siswa belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 66, atau kemampuan anak dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai hasil tes pra tindakan dapat dilihat pada tabel. 1

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Data Hasil Pra Tindakan Kemampuan Memahami Makna Peninggalan Sejarah Nasional Siswa Kelas V SD Negeri Gentan 01

Interval	Frekuensi (f1)	Nilai Tengah (xi)	Fi.Xi	Persentase
45-54	4	49,5	198	14,56%
55-64	3	59,5	178,5	13,12%
65-74	6	69,5	417	30,66%
75-84	6	79,5	477	35,07%
85-94	1	89,5	89,5	6,58%
Jumlah	20		1360	100%
Rata-rata			68	

Ketuntasan Klasikal $13 : 20 \times 100\% = 65\%$

Analisis hasil evaluasi pada tes pra tindakan menyatakan bahwa pemahaman siswa kelas V SD N Gentan 01 terhadap pembelajaran IPS khususnya materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu Budha masih rendah. Berdasarkan data hasil nilai IPS sebelum diterapkan penggunaan metode pembelajaran *mind map* diperoleh rata-rata kelas sebesar 60,5. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 66 (KKM) sebanyak 11 orang dan yang mendapat nilai ≥ 66 (KKM) sebanyak 9 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 45%. Kondisi ini masih berada di bawah indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 66 (KKM).

Berdasarkan nilai hasil belajar IPS yang masih rendah dan banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu Budha masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran IPS dengan penggunaan metode pembelajaran *mind map*.

Setelah diterapkan metode pembelajaran *mind map* pada siklus I, maka nilai pemahaman siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Memahami Makna Peninggalan Sejarah Nasional Siswa Kelas V SD Negeri Gentan 01 pada Siklus I

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase
35-44	5	39,5	197,5	16,32%
45-54	3	49,5	148,5	12,27%
55-64	3	59,5	178,5	14,75%
65-74	4	69,5	278	22,98%
75-84	4	79,5	318	26,28%
85-94	1	89,5	89,5	8,95%
Jumlah	20		1210	100%
Rata-rata			60,5	

Ketuntasan Klasikal $9 : 20 \times 100\% = 45\%$

Dari hasil evaluasi siklus I yang dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka dapat diketahui bahwa pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah kerajaan Hindu masih belum mencapai indikator ki-

nerja. Dari tindakan siklus I diperoleh data nilai rata-rata kelas 68, ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 65% atau 13 siswa mencapai batas nilai KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 35% atau 7 siswa.

Dari aktivitas kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 71,25. Sedangkan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan skor, yaitu 76,25. Rata-rata kegiatan pembelajaran guru pada siklus I adalah 73,75.

Rata-rata skor aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan I yaitu 55. Sedangkan pada pembelajaran siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu 65,83. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan skor aktivitas siswa sebesar 10,83. Skor rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,42.

Pada siklus II nilai pemahaman makna peninggalan sejarah nasional menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil selengkapannya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Memahami Peninggalan Sejarah Nasional Siswa Kelas V SD Negeri Gentan 01 Pada Siklus II

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.Xi	Persentase
60-67	3	63,5	190,5	11,98%
68-75	4	71,5	286	17,99%
76-83	6	79,5	477	30%
84-91	4	87,5	350	22,01%
92-99	3	95,5	286,5	18,01%
Jumlah	20		1590	
Rata-rata			79,5	

Ketuntasan Klasikal $17 : 20 \times 100\% = 85\%$

Dari hasil evaluasi siklus II yang dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka dapat diketahui bahwa pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah kerajaan Hindu Budha sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari penelitian siklus II diperoleh data rata-rata kelas 79,5, ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 85% atau 17 siswa mencapai batas nilai KKM, sudah sesuai indikator yang ingin dicapai yaitu 85% tuntas KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15% atau hanya 3 siswa.

Pada siklus II kinerja guru dalam mengajar mengalami peningkatan, yaitu yang sebelumnya pada siklus I memperoleh skor akhir sebesar 81,25 meningkat menjadi 90. Berdasarkan hasil penskoran akhir pada siklus II dapat dikatakan kinerja guru dalam mengajar sudah maksimal dan mengalami peningkatan sebesar 8,75.

Pada pembelajaran siklus 1 pertemuan II aktivitas siswa yaitu 80. Sedangkan pada pembelajaran siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 85,42. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan skor aktivitas siswa sebesar 5,42. Skor rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 82,71.

Atas dasar tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing pertemuan, maka pembelajaran melalui metode pembelajaran *mind map* yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat, bahwa pemahaman makna peninggalan sejarah nasional, dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *mind map* pada siswa kelas V SD Negeri Gentan 01, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar.

Dari hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan kemampuan dalam memahami makna peninggalan sejarah kerajaan Hindu Budha pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 66 sebanyak 9 siswa dari 20 siswa dengan rata-rata nilai kelas 60,5 ketuntasan belajar siswa hanya 45%, sedangkan masih ada 11 siswa atau 55% siswa yang tidak tuntas. Setelah diterapkan tindakan metode pembelajaran *mind map* pada siklus I, siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM ≥ 66) meningkat menjadi 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas 68 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 65%, artinya masih ada 7 siswa atau 35% siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus I sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 85%. Belum berhasilnya tin-

dakan pada siklus I dikarenakan oleh berbagai faktor dan diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu 17 siswa dengan nilai rata-rata kelas 79,5 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Persentase ketuntasan pada siklus II tersebut dinyatakan telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu 85%. Namun masih ada 3 siswa atau 15% siswa yang belum tuntas, ini dikarenakan kemampuan siswa yang sulit dalam menerima pelajaran dan pemahaman makna peninggalan sejarah kerajaan Hindu Budha masih rendah. Namun penelitian dinyatakan berhasil karena siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM ≥ 66) mencapai 85% telah sesuai dengan indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%.

Ternyata melalui metode pembelajaran *mind map* pada materi peninggalan kerajaan Hindu Budha ditemukan beberapa temuan-temuan positif selama dalam penelitian tindakan kelas. Adapun nilai positif yang diperoleh dalam pembelajaran peninggalan sejarah nasional dengan menggunakan metode *mind map*, yaitu:

1. Siswa dapat lebih termotivasi dalam mempelajari IPS terutama untuk materi peninggalan sejarah nasional khususnya kerajaan Hindu Budha sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut.
2. Dengan adanya metode pembelajaran *mind map* membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Keantusiasan siswa terlihat dari kesungguhan mereka mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat *mind map*, proses, dan hasil *mind map* yang memuaskan.
3. Melalui metode pembelajaran *mind map* kreativitas siswa juga ikut meningkat. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka membuat *mind map* dengan gambar, warna, dan tulisan grafis yang sesuai dengan pemahaman mereka pada materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Michael Gelb dalam Buzan (2007: 181) yang mengemukakan pembuatan *mind mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreativitas

dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

Keberhasilan pembelajaran juga tidak lepas dari kinerja guru yang optimal. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus II. Selain itu, menurut Fatma (2010:105) yang penelitiannya relevan dengan penelitian ini penerapan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa IPS Terpadu pada siswa kelas VII A SMP Walisongo Gempol di Pasuruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dibuat kesimpulan, bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Gentan 01, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *mind map*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami makna peninggalan sejarah nasional terutama kerajaan Hindu Budha pada kondisi awal sebelum tindakan rata-rata nilai kelas 60,5 dengan ketuntasan klasikal belajar siswa hanya 45% atau hanya 9 siswa dari 20 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 68 dengan ketuntasan klasikal siswa mencapai 65%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 79,5 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II tersebut telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian, indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai.

Sebagai hambatan dalam penerapan metode *mind map* dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami makna peninggalan sejarah nasional, yaitu: (1) Guru belum mampu menyampaikan pembelajaran secara runtut, jelas, dan menarik dengan metode pembelajaran *mind map*. Hal ini dapat diatasi dengan kemauan guru untuk memperbaiki kekurangan pada penguasaan metode *mind map*; (2) Guru kurang efektif menggunakan waktu dalam penerapan *mind map*. Hal ini dapat diatasi dengan upaya guru untuk lebih

displin dan patuh dalam menggunakan waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya; (3) Guru kesulitan mengorganisasikan peserta didik secara efektif dalam penerapan metode pembelajaran *mind map*. Hal ini dapat diatasi dengan upaya guru untuk selalu memperhatikan peserta di-

dik baik yang aktif maupun pasif, memberi motivasi untuk tetap aktif, antusias, berani bertanya dan mengajukan pendapat dalam pembelajaran, serta menciptakan kondisi yang nyaman dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan. T. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan. T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatma, M. (2010). *Penerapan Model Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII A SMP Walisongo Gempol di Pasuruhan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiarto, I. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Windura. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.